

Hubungan komunikasi keluarga dengan angka kekambuhan pada remaja pengguna NAPZA

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20276560&lokasi=lokal>

Abstrak

Badan Narkotik Nasional (BNN) memperkirakan jumlah pengguna napza 1,3 — 3 juta orang, dan pemakai terbanyak adalah usia 16 — 25 tahun (Samsuridjal. D, 2004). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran secara spesifik tentang hubungan komunikasi keluarga terhadap angka kekambuhan pada klien napza khususnya remaja. Penelitian ini dilakukan pada klien yang berada di Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia (PPKUI), Stigma, dan Exceed Community yang terdiri atas 30 responden, yaitu 22 responden (73%) memiliki pola komunikasi keluarga yang efektif dengan tingkat kekambuhan rendah 9 responden dan tingkat kekambuhan tinggi 13 responden sedangkan 8 responden (26%) memiliki pola komunikasi keluarga yang tidak efektif dengan tingkat kekambuhan rendah 5 responden dan tingkat kekambuhan tinggi 3 responden. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi dengan menggunakan instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah Chi square untuk menganalisa hubungan antar variabel katagorik. Hasil penelitian ini menyimpulkan tidak ada hubungan bermakna antara komunikasi keluarga dengan angka kekambuhan pada remaja pengguna napza ($0,5 > P > 0,1 > 0,05$). Penelitian ini menyarankan agar komunikasi pada keluarga dengan remaja dapat ditingkatkan dan lebih diperbanyak lagi penelitian-penelitian yang berhubungan dengan pentingnya komunikasi khususnya pada remaja dari berbagai keilmuan sebagai tonggak penerus bangsa.